

**FIGUR MANUSIA SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :

**I NYOMAN TRIARTA ADI PUTRA
9510861021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

**FIGUR MANUSIA SEBAGAI SUMBER
INSPIRASI LUKISAN**



KARYA SENI

Oleh :



**I NYOMAN TRIARTA ADI PUTRA
9510861021**

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
2004**

FIGUR MANUSIA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN



KARYA SENI

Oleh :

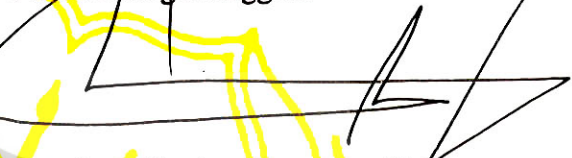
I Nyoman Triarta Adi Putra
9510861021

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Seni Rupa Murni
2004**

Tugas Akhir (Karya Seni) ini diterima oleh Tim Penguji Jurusan Seni Murni
Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 3 Februari 2004



Drs. H. Suwaji
Pembimbing I/Anggota



Drs. Ign. Hening Swasono, Ph.
Pembimbing II/Anggota



Drs. Subroto, SM., M.Hum.
Cognate/Anggota



Drs. AG. Hartono, M.Sn.
Ketua Program Studi
Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Ketua Jurusan Seni Murni/Anggota

Mengetahui
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Rupa Indonesia



Drs. Sukarman
NIP. 130521245





*Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan buat:
Kedua Orang Tua, Istri, dan Anak serta semua keluarga
tercinta atas kasih sayang dan doa tulus
yang selalu menyertai ku.*

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan doa dan puji syukur ke hadirat Ida Sang Hyang Widhi Wasa, Tuhan Yang Maha Esa, sebagai rasa bakti dan terima kasih atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini dapat diselesaikan.

Dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, penulis mencoba mengangkat figur manusia sebagai sumber inspirasi dalam berkarya seni lukis dengan menggunakan deformasi bentuk figur sebagai bahasa ungkap. Deformasi bentuk figur manusia ini dianggap tepat sebagai media transformasi untuk menjembatani permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh figur manusia tersebut dalam interaksinya sebagai makhluk sosial.

Penyusunan ini terlaksana berkat adanya bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu sudah selayaknya pada kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

1. Bapak Drs. H. Suwaji, sebagai pembimbing I yang telah banyak memberi bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
2. Bapak Drs. Ign. Hening Swasono, Ph., sebagai pembimbing II sekaligus dosen wali yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyelesaian tugas akhir ini.
3. Bapak Drs. Subroto SM., M.Hum., selaku Cognate.

4. Bapak Drs. AG. Hartono, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Seni Rupa Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
5. Bapak Drs. Andang Supriyadi P., M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
6. Bapak. Drs. Sukarman, selaku Dekan Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
7. Bapak Prof. Dr. I Made Bandem, MA., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
8. Seluruh Dosen Program Studi Seni Rupa yang telah memberikan bimbingan selama bertahun-tahun.
9. Seluruh staf pegawai dan karyawan Fakultas Seni Rupa, serta staf pegawai dan karyawan perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
10. Bapak, Ibu, Kakak, adik dan keluarga Bapak Sudarsono (Almarhum) yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moral serta materi untuk menyelesaikan studi ini.
11. Istri dan anakku yang tercinta atas doa dan dukungan moral untuk menyelesaikan studi ini.
12. Bapak Edwin Raharjo yang telah banyak memberikan dukungan moral dan material.
13. Nyoman Darya, Solo dan Rah Coy, atas bidikan kameranya, Bli Nyoman Sukari, Putu Ery dan Rina, Gusti Wirta, Komang Rai

Kastawan, serta semua sahabat yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

14. Semua teman-teman anggota Sanggar Dewata Indonesia, Kotakotak Studio, KMHD, Komunitas Seni Rupa Lempuyang, Kelompok Sembilan SDI, Greget '95, dan semua pihak yang telah banyak membantu hingga terlaksananya tugas akhir ini.

Atas dorongan dan bantuan baik langsung maupun tak langsung penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga semua budi baik mendapatkan pahala yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa. Sebagai akhir kata dengan penuh harapan semoga penulisan yang jauh dari sempurna ini dapat bermanfaat dalam usaha menumbuh kembangkan aspirasi kesenirupaan khususnya di bidang seni dan masyarakat pecinta seni pada umumnya.

Yogyakarta, Januari

2004

Penulis.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR KARYA	ix
DAFTAR GAMBAR DAN KARYA ACUAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
Penegasan Judul	3
BAB II. LATAR BELAKANG TIMBULNYA IDE	8
BAB III. IDE PENCIPTAAN	12
A. Ide / Dasar Penciptaan Karya	12
B. Konsep Perwujudan	16
BAB IV. PROSES PERWUJUDAN	21
A. Pemantapan / Pematangan Ide	21
B. Bahan, Alat, dan Teknik	23
C. Tahap-tahap Visualisasi	28
BAB V. TINJAUAN KARYA	31
BAB VI. PENUTUP	59

DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	63
GAMBAR DAN KARYA ACUAN	64
BIODATA	74
FOTO POSTER DI DALAM RUANGAN	77
FOTO POSTER DI LUAR RUANGAN	78
FOTO SITUASI PAMERAN TUGAS AKHIR	79
KATALOG PAMERAN TUGAS AKHIR	80



DAFTAR KARYA

	Halaman
1. <i>Musician</i> , 200 x 120 cm, Acrylik on canvas, 2002	33
2. <i>Yang Kuat Yang Menang</i> , 145 x 100 cm, Acrylik on canvas, 2000	35
3. <i>Juragan</i> , 120 x 100 cm, Acrylik on canvas, 2001	36
4. <i>Nguping</i> , 150 x 250 cm, Acrylik on canvas, 2003	37
5. <i>Tahta Merah</i> , 200 x 150 cm, Acrylik on canvas, 2001	38
6. <i>Dialog</i> , 150 x 100 cm, Acrylik on canvas, 2001	39
7. <i>Bebotoh</i> , 150 x 200 cm, Acrylik on canvas, 2001	40
8. <i>Ambisi</i> , 150 x 120 cm, Acrylik on canvas, 2003	42
9. <i>Menangkap Itik</i> , 200 x 150 cm Acrylik on canvas, 2000	43
10. <i>Bagian Terakhir</i> , 120 x 100 cm, Acrylik on canvas, 2003	44
11. <i>Mengejar Waktu</i> , 200 x 150 cm, Acrylik on canvas, 1999	46
12. <i>Jaran Guyang</i> , 125x 200 cm, Acrylik on canvas, 2003	48
13. <i>Kesetiaan</i> , 150 x 120 cm, Acrylik on canvas, 2001	49
14. <i>Di balik Terali</i> , 145 x 200 cm, Acrylik on canvas, 2001	50
15. <i>Lokalisasi</i> , 250 x 145 cm, Acrylik on canvas, 2003	51
16. <i>Terikat</i> , 200 x 145 cm, Acrylik on canvas, 2002	52
17. <i>Goyang Menggoyang</i> , 120 x 200 cm, Acrylik on canvas, 2003	54
18. <i>Kehidupan Malam</i> , 120 x 50 cm, Acrylik on canvas, 2002	55
19. <i>Kawula Muda</i> , 120 x 50 cm, Acrylik on canvas, 2003	56
20. <i>Mendaki Kenikmatan</i> , 125 x 145 cm, Acrylik on canvas, 2002	57
21. <i>Kehidupan Kusir</i> , 200 x 145 cm, Acrylik on canvas, 2002	58

DAFTAR GAMBAR DAN KARYA ACUAN

		Halaman
Gambar No. 1.	<i>Kehidupan Malam</i>	64
Gambar No. 2.	<i>Sepasang Remaja</i>	65
Gambar No. 3.	<i>Kusir Andong</i>	66
Gambar No. 4.	<i>Jamuan Makan</i>	67
Gambar No. 5.	<i>Pergaulan Bebas</i>	68
Gambar No. 6.	<i>Orator</i>	69
Gambar No. 7.	<i>Kick Boxing</i>	70
Gambar No. 8.	<i>Bebotoh</i>	71
Gambar No. 9.	Made Djirna, <i>Buruh Tani</i> , 1999, 90 x 130 cm, Mixed media on canvas.....	72
Gambar No. 10.	I Made Djirna, <i>Remungan</i> , 2000, 90 x 100 cm Mixed media on canvas.....	73

BAB I

PENDAHULUAN

Seni adalah ekspresi atau ungkapan jiwa si seniman dengan kata lain, apapun yang dilukiskan oleh seseorang seniman, karyanya itu pasti akan mencerminkan pribadinya, akan merupakan suatu hasil pengamatan yang khas dari dirinya. Seperti yang diungkapkan oleh S. Sudjoyono bahwa “kesenian adalah jiwa ketok”.¹ Seniman memang selalu dihubungkan dengan ekspresi pribadi. Suatu hasil seni selain merefleksikan diri si seniman penciptanya juga merefleksi lingkungannya. Lingkungan ini bisa berwujud alam sekilas maupun masyarakat sekitar. Seniman itu selalu berasal dan hidup dari masyarakat tertentu. Kehidupan dalam masyarakat itu merupakan kenyataan yang langsung dihadapi sebagai rangsangan atau pemicu kreatifitas senimannya.

Manusia memang selalu menjadi pusat perhatian bagi para seniman sebagai obyek dalam karya-karyanya. Semua itu bisa kita lihat dari zaman ke zaman. Dimulai dari zaman purba semenjak di temukannya lukisan di dinding-dinding gua. Seniman sekarangpun banyak mengangkat tema manusia sebagai obyek dalam karya-karyanya. Kenyataan di atas menandakan bahwa manusia sebagai sumber inspirasi yang tak pernah kering untuk di gali, yaitu manusia bisa dilihat dari berbagai sisi yang tentunya kesemuanya menawarkan keunikan yang menarik. Sehingga mampu membangkitkan imajinasi para seniman.

¹. Soedarso Sp. *Tinjauan Seni, Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni*, Saku Dayar Sana Yogyakarta, 1990, p. 41.

Manusia adalah bagian dari alam dan merupakan makhluk yang paling sempurna. Dikatakan sempurna karena manusia selain makhluk individual, adalah juga makhluk sosial. Dalam hidupnya ia akan melakukan aktivitas, dengan bekerja dan berkarya, baik melakukan kegiatan dengan sendiri-sendiri atau berkelompok.

Berangkat dari persoalan diatas, penulis ingin mengangkat figur manusia sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni, yang kemudian diolah baik dari segi bentuk serta unsur-unsur yang terdapat dalam figur manusia, untuk kemudian disajikan sebagai ide atau gagasan dalam menciptakan karya seni lukis. Terjadinya pendeformasian bentuk figure melalui distruksi, simplifikasi, stilisasi, maupun distorsi pada obyek disesuaikan dengan imajinasi penulis. Hal ini bermaksud untuk mencapai nilai-nilai artistik dari figur-figur manusia tersebut, namun yang terpenting adalah sebagai salah satu upaya untuk mengejawantahkan/mengekspresikan hubungan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu bersentuhan dengan alam sekitarnya. Keberadaan figur manusia telah membangkitkan proses kreatif dalam diri penulis. Inilah yang kemudian menjadi dasar pijakan yang mengilhami dalam proses berkreaitifitas seni khususnya seni lukis.

Dalam proses perwujudan karya seni tentu ada perantara antara ide dan bentuk visualnya, seperti yang ditegaskan oleh Soedarso, Sp., bahwa :

Sarana untuk berekspresi dalam berkarya seni, tidak bersifat instingtif, tidak juga bersifat steriotif, pun tidak merupakan sesuatu yang siap sedia. Sarana tersebut setiap saat dan untuk setiap personal harus dicari, dan seringkali pencarian ini terlampau berliku-liku jalannya. Jadi walaupun dalam prakteknya seorang Affandi atau Pollock nampaknya hanya dengan serta merta saja dalam menuangkan ekspresinya di atas kanvas, tidaklah

berarti bahwa pemuntahan itu tidak melalui pengolahan sama sekali. Hanya karena pabrik pengolahannya sudah mahirlah maka hal itu kelihatannya seperti perbuatan instingtif saja.²

Secara garis besar terbentuknya sebuah karya seni rupa terdiri dua unsur, yakni unsur psikis dan unsur fisik. Unsur psikis (non visual) adalah suatu unsur yang datang dari dalam diri si seniman, sifatnya tidak dapat dilihat tetapi dapat dirasakan. Bentuknya berupa ekspresi, gagasan, imajinasi, rasa artistik, estetis, dan konsep terhadap karya seninya. Sedangkan yang dapat dilihat (visual) yang berupa bentuk, garis, warna, ruang, dan tekstur. Masing-masing individu pasti menggunakan unsur fisik yang sama, tetapi karena memiliki psikis yang berbeda maka lahirlah karya seni yang berbeda-beda pula.

Dengan demikian proses dan potensi kreatif secara optimal, yang menyangkut kemampuan dalam menterjemahkan ide-idenya (bakat dan kemampuan teknis) sangatlah penting dalam mewujudkan karya seni yang sesuai dengan harapan.

PENEGASAN JUDUL

Untuk menghindari kesalahpahaman atau meluasnya arti dan penaksiran terhadap judul di atas, maka perlu dijelaskan batasan pengertian tentang judul yang dikemukakan sebagai berikut: **FIGUR MANUSIA SEBAGAI SUMBER INSPIRASI LUKISAN.**

² Soedarso Sp., *ibid.*, p. 45

FIGUR : Bentuk atau wujud.³

Sedangkan Hasan Shadily menjelaskan :

“Figur“ (perfigurer, membuat gambar melukis) sosok tubuh, sebuah benda yang punya bentuk.⁴

MANUSIA : Makhluk yang berakal budi⁵

Dalam ensiklopedia Indonesia diperjelas lagi tentang pengertian manusia sebagai berikut :

“Manusia tergolong primates, diantara primates tadi, manusia adalah makhluk yang paling sempurna badan dan akalnya. Yang membedakan manusia dengan makhluk yang lain adalah susunan otaknya, alat-alat berbicara, tangan dan sikap badannya yang tegap kalau berjalan.⁶

Manusia bisa dilihat dari dua unsur yaitu unsur fisik bisa berupa wujud yang bisa dilihat dalam kenyataan seperti tangan, kaki, tubuh dan kepala, terjadilah wujud manusia.

Non fisik bisa berupa sesuatu yang tidak dapat dilihat tapi dapat dirasakan kehadirannya seperti perasaan sedih, marah, gelisah dan lain-lain.

Manusia senantiasa dipandang sebagai makhluk yang sempurna di banding dengan makhluk yang lain. Hal ini

³ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, PN. Balai Pustaka, 1984, p. 281.

⁴ Hasan Shadily, *Ensiklopedia*, Jakarta: Ichtiar Baru, 1994. p. 1002.

⁵ W.J.S. Poerwadarminta, *op.cit* p. 632.

⁶ T.G.S dan K.H.A. Hantung, *Ensiklopedia Indonesia*, (Bandung), NV. Penerbit W. Van Houven, 1950, p. 894.

bertolak dari satu kenyataan bahwa manusia bukan hanya sebagai makhluk biologis yang hidup secara instingtif seperti binatang, tetapi dilengkapi kemampuan beradaptasi dengan lingkungan alam sosial.

Kemampuan itu terkait dengan kelengkapan organ pikir dan rasa yang lebih sempurna dibanding makhluk lainnya.

- SUMBER : Asal mula (dalam berbagai arti)⁷
- INSPIRASI : 1. Pengaruh yang membangkitkan kegiatan kreatif atau yang mengilhami.⁸
2. Dorongan yang dapat membangkitkan seseorang untuk berkarya dalam dunia seni: orang atau benda yang mengilhami gagasan atau ide yang muncul dalam ingatan.⁹
- LUKISAN : 1. Penggunaan garis, ruang, dan bentuk pada suatu permukaan yang bertujuan untuk menciptakan image-image. Image-image tersebut bisa merupakan pengekspresian ide-ide, emosi, pengalaman yang sedemikian rupa hingga mencapai harmoni.¹⁰

⁷ W.J.S. Poerwadarminta, *op. cit.* p. 974.

⁸ *Ibid.* p. 334

⁹ Soedarso Sp., *op.cit.* p. 45

¹⁰ Bambang Marjiharjo, *Kamus: Lengkap Indonesia Populer*, Bintang Timur, Surabaya, t. th., p. 267.

2. Dalam bukunya, Pringgodigdo juga menyebutkan, “Seni lukis adalah bentuk lukisan pada bidang dua dimensi, berupa warna yang mengandung maksud.”¹¹

Penjelasan tentang seni lukis adalah seperti yang tertulis pada buku *Art and Architecture*: Lukisan adalah lebih dari sekedar suatu kombinasi garis-garis dan warna pada permukaan dua dimensi. Ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, penderitaan mereka, gagasan serta kepercayaan. Tapi seniman yang benar-benar kreatif menampilkan pada dunia lebih dari pada sebuah pertanyaan dari reaksi pribadi. Lukisan adalah karya seni yang memiliki makna pada dirinya sendiri, sebuah kehidupannya sendiri, baik lukisan tersebut realistik maupun abstrak.¹²

Korelasi lukisan penulis dengan penjelasan dari keseluruhan kalimat judul secara keseluruhan adalah figur manusia dengan permasalahannya sebagai titik tolak awal keberangkatan penulis untuk menciptakan karya seni lukis. Sebagai dasar pijakan dalam berkarya seni lukis, figur manusia tersebut mengalami pengolahan dengan cara simplikasi, distruksi, stilisasi dan distorsi, kesemuanya itu merupakan bagian dari deformasi.

¹¹ Pringgodigdo dan Hasan Shadily, *Ensiklopedia Umum*, Yayasan Kanisius, Yogyakarta, 1997, p. 977.

¹² Curtis Internasional Library of Knowledge, *Art and Architecture*, London, Aldus Book Limited, 1968, p. 25.

Semua itu akhirnya akan tercipta bentuk-bentuk yang baru sebagai bahasa ekspresi simbolik untuk mewadahi gagasan-gagasan/ide-ide penulis dalam kegiatan karya seni yang diungkapkan melalui media seni lukis.

Di dalam hal ini ekspresi simbolik tersebut dimaksudkan untuk menjembatani ide-ide/gagasan-gagasan yang ada dalam diri penulis dengan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh figur-figur tersebut sebagai individu yang selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

